

BAB 11

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teori dalam penelitian ini, diperlukan peninjauan terhadap berbagai studi yang telah membahas hubungan antara rasio likuiditas, profitabilitas, dan kinerja keuangan pada usaha kecil maupun UMKM. Beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan antara lain studi oleh Nurhanima Hasibuan, Lilis Handayani, Ari Suandana Bangun, dan Handriyani Dwilita, Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap, Hilma Shofwatun, Kosasih, dan Liya Megawati, Laras Auditria Putri, dan Muhammad Iqbal Ramadhan, Rezi Saputra, Tri Febriani, Anja Fajri dan Riri Hanifa.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nurhanima Hasibuan, Lilis Handayani, Ari Suandana Bangun, dan Handriyani Dwilita 2025	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Pada Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2019-2023	Variabel Penelitian yang digunakan adalah Rasio Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik untuk rasio Profitabilitas dan Solvabilitas, namun tidak cukup baik untuk rasio Likuiditas. Secara keseluruhan kondisi keuangan perusahaan masih dalam kondisi sehat, walaupun terdapat kelemahan di rasio Likuiditas. Hal ini dapat didukung dengan

				rasio Profitabilitas yang baik, sehingga pembayaran kewajiban tetap dapat terpenuhi. Tapi perusahaan tetap harus memberikan perhatian pada kekurangan ini dengan mengevaluasi pengelolaan likuiditas, menghindari peningkatan resiko dan kelancaran operasional.
2	Emi Masyitah dan Kahar Karya Sarjana Harahap 2018	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas	Menggunakan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dengan metode penelitian deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>cash ratio</i> dan <i>current ratio</i> periode 2010–2014 belum memenuhi Standar Menteri BUMN sehingga perusahaan belum mampu membayar utang lancar dengan aktiva lancar dan kas yang tersedia, sementara dari sisi profitabilitas ROI dinilai kurang baik dan ROE hanya menunjukkan kondisi baik pada tahun 2011, serta kerugian pada tahun 2013 dan 2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan kurang baik.
3	Hilma Shofwatun, Kosasih, dan Liya Megawati 2021	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos	Menggunakan Rasio Likuiditas (<i>Current Ratio</i> , <i>Quick Ratio</i> , dan <i>Cash Ratio</i>) dan Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit</i>	Kinerja keuangan PT Pos Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi selama periode penelitian, di mana rasio likuiditas menunjukkan kondisi kurang baik karena <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i> tidak memenuhi standar

		Indonesia (Persero)	<i>Margin, Return On Assets, dan Return On Equity</i>) dengan Metode Deskriptif Kuantitatif	industri meskipun <i>Cash Ratio</i> masih mampu mencapainya, serta rasio profitabilitas yang juga tergolong kurang baik ditandai ROA tidak memenuhi standar, ROE yang tidak stabil, dan NPM yang mengalami penurunan.
4	Laras Auditria Putri, dan Muhammad Iqbal Ramadhan 2023	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dengan Pendekatan Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, maka harga saham akan semakin meningkat.
5	Rezi Saputra, Tri Febriani, Anja Fajri dan Riri Hanifa 2024	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022	Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas dengan Pendekatan Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki dana yang cukup untuk menutupi utangnya tanpa harus melikuidasi aset. Rasio likuiditas, termasuk <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , dan <i>cash ratio</i> , menunjukkan tren peningkatan meskipun tidak signifikan. Sebaliknya, rasio solvabilitas menunjukkan penurunan, di bawah standar industri. Rasio profitabilitas seperti margin laba kotor dan margin laba bersih juga menunjukkan variasi selama periode analisis.

Sumber : Data diolah dari penelitian terdahulu

Secara konten, Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan karena sama-sama menilai kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dengan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek, periode, dan ruang lingkup penelitian, di mana penelitian terdahulu sebagian menambahkan rasio solvabilitas atau mengaitkan kinerja keuangan dengan variabel lain, sedangkan penelitian saat ini lebih berfokus pada penilaian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan profitabilitas.

Secara konsep, penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki persamaan dalam dasar pemikiran, yaitu bahwa rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi keuangan usaha, khususnya kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menghasilkan laba. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu sebagian menggunakan konsep hubungan antara rasio keuangan dengan variabel lain, sedangkan penelitian saat ini secara konseptual menekankan pada evaluasi internal kinerja keuangan UMKM Tahu Kres KWB Kota Batu.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan informasi mengenai aktivitas dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode. Dokumen ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Menurut Hery, (2015) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan

diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat.

Menurut Prihadi (2019) laporan keuangan adalah hasil dari seluruh kegiatan pencatatan transaksi keuangan di perusahaan. Thian (2022) berpendapat bahwa laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung di dalamnya mampu memberikan gambaran dan dasar prediksi mengenai kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2015, “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.”

Kasmir (2019) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas perusahaan, sehingga pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan manajemen memiliki dasar data untuk mengambil keputusan ekonomi yang rasional. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan melalui laporan tersebut, pemilik atau pemangku kepentingan dapat mengevaluasi bagaimana aset dan kewajiban telah dikelola.

Dapat disimpulkan, bahwa laporan keuangan dipahami sebagai dokumen formal yang berisi informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan arus kas perusahaan. Dokumen ini menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi karena memberikan gambaran nyata mengenai posisi dan perkembangan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Dalam praktiknya, terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui penyusunan laporan keuangan, khususnya bagi pemilik dan manajemen perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga disusun untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Tujuan umum laporan keuangan menurut Hutabarat (2020:11):

- a. Memberikan informasi terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c. Memungkinkan untuk menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan.

Menurut Fitriana (2024) Tujuan dari laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan juga kewajiban dan modal yang ada diperusahaan
- b. Memberikan informasi tentang pendapatan yang diperusahaan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan
- c. Memberikan informasi mengenai perubahan yg terjadi terhadap aktiva, pasiva, modal perusahaan.
- d. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan
- e. Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun untuk menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu entitas, dan dalam praktiknya terdiri dari beberapa jenis laporan yang memiliki fungsi berbeda sesuai kebutuhan pelaporan yaitu :

a. Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, yang meliputi aset atau kekayaan yang dimiliki, kewajiban atau utang perusahaan, serta ekuitas atau modal yang berasal dari pemegang saham. Melalui penyajian neraca, pihak investor maupun pihak berkepentingan lainnya dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan, termasuk jumlah aset yang dikuasai, besarnya kewajiban yang harus dipenuhi, serta modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Menurut Putra *et al.* (2021), Neraca merupakan salah satu komponen laporan keuangan perusahaan atau entitas bisnis yang disusun dalam satu periode akuntansi tertentu. Neraca menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada akhir periode akuntansi, yang mencerminkan kondisi aset, kewajiban, dan ekuitas. Informasi yang terkandung dalam neraca tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca memiliki beberapa komponen yaitu, harta (aktiva) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

b. Laporan laba rugi

Laba rugi merupakan hasil perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan perusahaan dengan seluruh biaya atau beban yang timbul selama suatu periode akuntansi tertentu. Ketika pendapatan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan, perusahaan berada dalam kondisi laba, sedangkan apabila jumlah beban melebihi pendapatan, perusahaan mengalami kerugian. Informasi laba rugi digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam mengukur tingkat profitabilitas dan efektivitas pelaksanaan kegiatan operasional.

Menurut Inrawan, (2024) laporan laba rugi atau *income statement* merupakan salah satu laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu, baik dalam

jangka waktu tahunan maupun triwulanan. Laporan ini mencakup unsur pendapatan dan beban yang timbul dari aktivitas perusahaan, sehingga menghasilkan informasi mengenai laba atau rugi bersih yang diperoleh dalam periode tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan serta mengevaluasi efisiensi operasional dan efektivitas strategi bisnis yang dijalankan.

c. Laporan arus kas

Arus kas merupakan aliran masuk dan keluar kas serta setara kas yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode akuntansi tertentu. Arus kas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasional, mengelola pengeluaran untuk kegiatan investasi, serta memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan aktivitas pendanaan. Informasi arus kas digunakan untuk menilai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Menurut Kasmir (2019) laporan arus kas adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini mencakup arus kas masuk (penerimaan) dan arus kas keluar (pengeluaran), sehingga membantu pengguna laporan keuangan memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan menggunakan kas. Arus kas masuk meliputi penerimaan kas, seperti hasil penjualan dan penerimaan piutang, sedangkan arus kas keluar mencakup

pengeluaran kas, seperti biaya operasional dan pembelian aset dan pengeluaran lainnya.

d. Laporan perubahan modal

Perubahan modal merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kenaikan atau penurunan modal perusahaan selama suatu periode akuntansi. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh laba atau rugi yang diperoleh perusahaan serta adanya penambahan atau penarikan modal oleh pemilik. Laporan ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan hak kepemilikan dalam perusahaan.

Menurut Fitriana (2024) laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang berisi perubahan modal serta penyebab terjadinya perubahan modal dalam perusahaan. Laporan perubahan modal biasa disebut juga dengan laporan perubahan ekuitas pemegang saham untuk perusahaan perseorangan. Laporan ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi hal-hal menjadi penyebab terjadinya perubahan ekuitas pemilik perusahaan.

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disusun memiliki keterbatasan, seperti pendapat subjektif dan penilaian historis. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi akurasi dan keandalannya. Namun, dampaknya tidak signifikan dan tidak menghambat proses penyusunan. Laporan keuangan tetap dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2019) ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan

- a. Penyusunan laporan keuangan didasarkan pada data historis, yaitu data yang berasal dari transaksi dan peristiwa masa lalu.
- b. Laporan keuangan bersifat umum, artinya ditujukan untuk berbagai pihak pengguna, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari estimasi dan pertimbangan profesional tertentu.
- d. Laporan keuangan menerapkan prinsip konservatisme dalam menghadapi situasi ketidakpastian.
- e. Laporan keuangan menggunakan perspektif ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi, bukan sekadar aspek formalitas hukumnya.

2.2.2. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan secara objektif, analisis laporan keuangan merupakan instrumen penting karena mampu menyediakan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal yang dimiliki. Menurut Inrawan, (2024) Analisis laporan keuangan adalah proses pemeriksaan dan interpretasi data keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Analisis ini penting untuk memahami kinerja finansial perusahaan, kondisi keuangan, serta prospek masa depannya.

Analisis laporan keuangan dapat memberikan metode yang membantu untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan laporan keuangan. (Hutabarat, 2020).

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai posisi keuangan, kinerja operasional, dan prospek perusahaan melalui proses pengolahan serta penilaian informasi keuangan. Melalui analisis ini, pihak internal maupun eksternal dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban, mengelola aset dan modal, serta memprediksi kinerja di masa mendatang sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih tepat dan objektif.

Menurut Hutabarat (2020) terdapat beberapa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan dari periode tertentu, posisi yang dimaksud ialah aset, liabilitas, ekuitas dan juga hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk mengetahui penilaian kinerja manajemen.

- f. Untuk melakukan perbandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

3. Teknik Analisis Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan merupakan berbagai metode yang digunakan untuk menilai kondisi serta kinerja keuangan perusahaan. Adapun teknik analisis laporan keuangan menurut Thian (2022) antara lain sebagai berikut:

- a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Merupakan teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk mengetahui perubahan keuangan perusahaan, baik secara nominal maupun persentase.

- b. Analisis Tren

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan (tren) kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

- c. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*)

Teknik analisis yang dilakukan dengan menghitung persentase setiap pos laporan keuangan terhadap totalnya, seperti persentase masing-masing aset terhadap total aset atau persentase komponen laporan laba rugi terhadap penjualan.

- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dari mana sumber modal kerja diperoleh serta bagaimana modal kerja tersebut digunakan selama periode tertentu.

e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui perubahan posisi kas serta sumber penerimaan dan penggunaan kas dalam suatu periode.

f. Analisis Rasio Keuangan

Teknik analisis yang menggunakan perbandingan antarpos dalam laporan keuangan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan.

g. Analisis Perubahan Laba Kotor

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya serta faktor-faktor yang menyebabkan perubahan tersebut.

h. Analisis Titik Impas (*Break Even Point*).

Merupakan teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan minimum yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis Kredit

Teknik analisis yang digunakan untuk menilai kelayakan suatu permohonan kredit yang diajukan oleh debitur kepada pihak kreditur, seperti bank.

2.2.3 Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara angka-angka dalam laporan keuangan. Analisis rasio rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi

menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hutabarat,2020)

Menurut Wulandario *et al.* (2023) Rasio keuangan merupakan hasil perbandingan antara pos-pos laporan keuangan yang memiliki hubungan relevan dan signifikan, sehingga dapat memberikan informasi yang berguna tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Rasio keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Melalui penggunaan rasio keuangan, kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat dinilai, sehingga dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan baik atau kurang baik dari satu periode ke periode berikutnya.

2. Kegunaan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hutabarat (2020) terdapat beberapa kegunaan analisis laporan keuangan secara umum yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi keuangan yang lebih mendalam dibandingkan laporan keuangan secara umum.
- b. Mengungkap informasi yang tidak terlihat secara langsung dalam laporan keuangan.
- c. Membantu menemukan kesalahan atau kelemahan yang terdapat dalam laporan keuangan.
- d. Mengetahui ketidakkonsistenan hubungan antarpos laporan keuangan, baik yang bersumber dari data internal maupun eksternal perusahaan.

- e. Memahami pola hubungan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan model, teori, serta alat prediksi dan perencanaan.
- f. Menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak pengambil keputusan.
- g. Menilai kinerja dan prestasi keuangan perusahaan.
- h. Membantu memproyeksikan kondisi keuangan perusahaan di masa mendatang.
- i. Menilai kondisi keuangan perusahaan pada masa lalu dan masa sekarang, meliputi posisi keuangan, hasil usaha, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.
- j. Membandingkan kondisi keuangan perusahaan dengan perusahaan lain atau dengan standar industri yang berlaku.

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebagai hasil dari kegiatan operasional dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki.

2.2.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menyediakan aset lancar guna memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Menurut Fred Weston dalam kasmir (2019:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Selain itu, rasio ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Menurut Inrawan, (2024) Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan menyediakan kas atau aset likuid lainnya untuk membayar utang yang harus segera dibayarkan, sehingga menunjukkan kondisi keuangan yang sehat dalam menghadapi kewajiban mendesak.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menyediakan aset lancar atau kas.

Untuk mengukur rasio likuiditas, terdapat beberapa jenis perhitungan. Namun, dalam penelitian ini pengukuran rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR).

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Menurut Fitriana (2024) *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Aset lancar merupakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal. Aset lancar meliputi kas, setara kas, piutang usaha, persediaan, dan biaya dibayar di muka.

Kewajiban lancar adalah kewajiban atau utang perusahaan yang harus diselesaikan dengan menggunakan aset lancar atau dengan menimbulkan kewajiban baru dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal. Kewajiban lancar mencakup utang usaha, utang jangka pendek, utang pajak, dan beban yang masih harus dibayar. Menurut Inrawan (2024) rumus rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Selain *Current Ratio*, pengukuran rasio likuiditas dalam penelitian ini juga menggunakan *Cash Ratio* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas atau setara kas yang dimiliki.

2. *Cash Ratio* (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki, tanpa memperhitungkan aset lancar lainnya. Menurut Fitriani (2024) Rasio kas adalah alat untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang dengan uang kas yang tersedia, seperti kas dan setara kas (rekening giro atau tabungan di bank). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang jangka pendek secara langsung.

Menurut Inrawan (2024) rumus kas rasio di hitung sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Fitriana (2024:26) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerjaperusahaan
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas terkini. Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana.

2.2.5 Rasio Profitabilitan

1. Pengertian Profitabilitas

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, diperlukan alat analisis yang mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Salah satu alat analisis keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Inrawan (2024) berpendapat bahwa rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan, aset, atau ekuitas dalam periode tertentu. Rasio ini penting karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber dayanya, dan sering digunakan manajemen, investor, dan kreditor untuk menilai kinerja dan potensi laba perusahaan. Rasio profitabilitas menjelaskan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA), serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang diukur melalui *Return on Equity* (ROE).

Menurut Buchori (2022), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnis normalnya. Rasio ini bertujuan menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dan mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola operasional perusahaan. (Kasmir 2019) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bermanfaat tidak hanya bagi pemilik dan manajemen perusahaan, tapi juga bagi pihak luar yang memiliki kepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor, dan lainnya. Menurut Kasmir (2019), tujuan rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengukur laba perusahaan dalam periode tertentu
- b. Menilai posisi laba tahun sebelumnya vs tahun sekarang
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Mengukur produktivitas dana perusahaan (modal pinjaman+modal sendiri)

3. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Perhitungan dalam rasio profitabilitas yang digunakan peneliti ialah:

- a. *Return On Assets* (Pengembalian Aktiva)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih perusahaan sesudah pajak dari total aktiva yang dipergunakan. Menurut Inrawan (2024) ROA menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari total asetnya, mencerminkan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dikelola. Seto *et al.* (2023). Menurut Inrawan (2024) *return on assets* di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset/Aktiva}} \times 100\%$$

2.2.6 Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola daya yang dimilikinya, yang terlihat melalui laporan keuangan dalam periode tertentu. Melalui analisis rasio, perusahaan dapat menilai apakah kondisi finansialnya berada pada tingkat yang baik atau memerlukan perbaikan Kasmir (2019). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen (Munawir, 2010).

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan hasil dari suatu proses analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas keuangannya sesuai dengan prinsip dan aturan pengelolaan keuangan yang berlaku secara tepat dan benar. Penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajemen maupun pihak-pihak yang berkepentingan, karena hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Harahap *et al.* (2024) berpendapat bahwa Kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan. Penilaian tersebut biasanya dilakukan dengan mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, serta komposisi struktur modal. Kondisi keuangan dianalisis menggunakan rasio, tren, dan perbandingan periode untuk menilai efisiensi operasional. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh perusahaan atas berbagai aktivitas yang dilakukan dalam mendaya gunakan sumber keuangan yang tersedia. (Putriani *et al.* 2022).

Menurut Riswan dan Kesuma (2014) Kinerja keuangan merupakan cerminan pencapaian hasil ekonomi yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu melalui pelaksanaan berbagai aktivitas operasional guna menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui proses analisis dan evaluasi terhadap laporan keuangan yang disusun secara sistematis. Lestari *et al* (2022) menegaskan bahwa kinerja keuangan menjadi indikator penting dalam menilai pendapatan dan produktivitas perusahaan sebagai landasan pengambilan keputusan strategis. Evaluasi kinerja keuangan secara sistematis memungkinkan identifikasi kekuatan dan kelemahan, sehingga perusahaan dapat merumuskan langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja keuangan di masa mendatang.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal secara efektif untuk mencapai tujuan usaha. Pemahaman atas kondisi finansial ini diperoleh melalui berbagai bentuk pengukuran terhadap laporan keuangan, terutama menggunakan analisis rasio. Dengan demikian, kinerja keuangan berfungsi sebagai indikator penting untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu beroperasi secara efisien, menghasilkan laba, serta menjaga stabilitas keuangannya.

2. Tujuan Kinerja Keuangan

Secara umum, tujuan kinerja keuangan adalah menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola sumber daya keuangannya secara efektif untuk mendukung pencapaian target operasional dan strategis. Melalui pengukuran ini,

perusahaan dapat mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, serta efisiensi operasional sebagai dasar menjaga keberlanjutan usaha. Informasi tersebut juga membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi yang sesuai Menurut dengan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hutabarat (2020:3) Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- c. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- d. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden

secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Tahap Analisis Kinerja Keuangan

Ada 5 tahap yang digunakan menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum menurut Hutabarat (2020:5), yaitu:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan. Tujuan dilakukan review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
- b. Melakukan perhitungan. Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh. Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya.
- d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

2.2.7 Rekomendasi Peningkatan Kinerja Keuangan

1. Pengertian Rekomendasi Peningkatan Kinerja Keuangan

Rekomendasi peningkatan kinerja keuangan adalah saran atau usulan tindakan yang dirancang untuk mengatasi kelemahan dan mengoptimalkan kekuatan perusahaan guna meningkatkan kondisi finansial dan daya saing. Perumusan rekomendasi didasarkan pada hasil analisis rasio keuangan agar selaras dengan kondisi aktual perusahaan. Kasmir (2019) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan harus digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun langkah perbaikan kinerja. Rekomendasi yang efektif harus aplikatif, terukur, dan sesuai kapasitas sumber daya perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai dasar dalam merumuskan strategi dan rekomendasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Lestari *et al* (2022) menekankan bahwa analisis kinerja keuangan penting untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perusahaan dan menjadi acuan perencanaan bisnis. Rekomendasi peningkatan yang tepat membantu mengatasi kelemahan, mengoptimalkan kekuatan, serta meningkatkan daya saing di tengah persaingan ketat. Melalui evaluasi kinerja keuangan yang sistematis, perusahaan dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kinerja di periode mendatang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa rekomendasi peningkatan kinerja keuangan merupakan langkah strategis yang disusun berdasarkan hasil analisis rasio keuangan untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan. Rekomendasi ini harus bersifat aplikatif dan dapat diimplementasikan sesuai dengan kondisi serta kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan

2. Tujuan Rekomendasi Peningkatan Kinerja Keuangan

Rekomendasi peningkatan kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, dan modal.
- b. Memperbaiki likuiditas agar perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan keuangan.
- c. Meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi penggunaan aset dan peningkatan pendapatan.
- d. Mengurangi ketergantungan pada utang dengan memperkuat struktur modal perusahaan.
- e. Meningkatkan daya saing perusahaan di pasar melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik.
- f. Menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang melalui pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

3. Jenis-Jenis Rekomendasi Peningkatan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, rekomendasi peningkatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Rekomendasi Peningkatan Likuiditas

Rekomendasi peningkatan likuiditas ditujukan untuk memperkuat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Zafar *et al.* (2025) menyarankan optimalisasi pengelolaan aset lancar melalui

manajemen piutang yang efektif dan percepatan siklus konversi kas. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang memadai dapat menyelesaikan kewajiban finansial jangka pendeknya tanpa mengalami kendala yang berarti.

Rekomendasi yang dapat diterapkan meliputi:

1. Meningkatkan efektivitas penagihan piutang usaha
2. Mengoptimalkan pengelolaan persediaan
3. Memperbaiki perencanaan arus kas
4. Mengelola jadwal pembayaran utang dengan lebih baik
5. Mengurangi biaya operasional yang tidak produktif
6. Rekomendasi Peningkatan Profitabilitas

Rekomendasi peningkatan profitabilitas bertujuan memaksimalkan perolehan laba dari aset dan modal perusahaan. Zafar *et al.* (2025) merekomendasikan peningkatan efisiensi operasional melalui perbaikan rantai pasokan, produktivitas, dan pengurangan biaya produksi. Nilai ROA yang tinggi menandakan keberhasilan manajemen dalam mendayagunakan aset secara produktif untuk menciptakan laba.

Rekomendasi yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Meningkatkan efisiensi proses produksi
- b. Mengoptimalkan biaya bahan baku
- c. Memperluas pasar dan meningkatkan volume penjualan
- d. Mengembangkan diversifikasi produk
- e. Meningkatkan kualitas produk untuk daya saing
- f. Rekomendasi Pengelolaan Keuangan Umum

Rekomendasi ini bertujuan memperbaiki sistem dan prosedur pengelolaan keuangan secara menyeluruh, meliputi:

1. Menerapkan sistem pencatatan keuangan yang sistematis
2. Menyusun laporan keuangan secara berkala
3. Menggunakan aplikasi pembukuan digital
4. Meningkatkan pemahaman manajemen keuangan melalui pelatihan
5. Menyusun anggaran operasional untuk kontrol pengeluaran



2.3 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

